

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan salah satu cara membawa penyebaran Islam di Indonesia. Perkembangan pendidikan Islam tentu mengikuti pola peradaban Islam secara umum, berawal dari sesuatu sederhana menjadi lebih kompleks. Pendidikan Islam tumbuh menjadi lembaga pendidikan, mampu memberi ruang dan dukungan untuk peningkatan kualitas pendidikan dalam sejarah peradaban Islam.<sup>1</sup> Pendidikan Islam mulai berkembang dengan kegiatan belajar di surau, dan berkembang terus hingga berdiri beberapa lembaga pendidikan, seperti madrasah, pesantren, dan universitas. Pesantren merupakan bukti sejarah berkembangnya pendidikan Islam di Indonesia.

Keberadaan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia. Pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan santri untuk memperdalam ilmu agama dengan sistem asrama dan masjid menjadi pusat kegiatan.<sup>2</sup> Munculnya pesantren di Indonesia dijelaskan dalam dua versi. *Pertama*, mengatakan bahwa pesantren dari tradisi Islam itu sendiri disebut kaum tarekat. *Kedua*, pendapat mengatakan bahwa pesantren diambil dari sistem orang-orang Hindu-Budha di Indonesia.<sup>3</sup> Menurut Zamachsyari Dhofier, pada abad ke-8 hingga 9 M sistem

---

<sup>1</sup> Hasan Asari, *Sejarah Pendidikan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm. 5.

<sup>2</sup> Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenaannya* (Padang: UNP Press, 2015), hlm. 18.

<sup>3</sup> Witrianto, *Sejarah Pendidikan Indonesia* (Padang: Unand, 2020), hlm. 246-247.

pendidikan pesantren diadopsi oleh Islam dari tradisi pendidikan agama Hindu-Buddha. Tradisi pendidikan ini gabungan dari Animisme, Hinduisme dan Budhisme.<sup>4</sup>

Perkembangan lembaga pendidikan Islam juga dirasakan di Riau dengan mendirikan beberapa pesantren dengan corak pendidikan Islam. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Khairul Ummah berada di Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Peny, Kabupaten Indragiri Hulu dengan sistem pendidikan pesantren modern. Pondok Pesantren Khairul Ummah berdiri di bawah Yayasan Islam Indragiri Hulu (Yasiin) pada tahun 18 September 1990, dan diresmikan pada tanggal 17 Juli 1995.

Berdirinya Pondok Pesantren Khairul Ummah dilatar belakangi oleh kondisi masyarakat Kecamatan Pasir Peny, khususnya di Desa Batu Gajah memikirkan betapa pentingnya lembaga pendidikan Islam. Sebelumnya, pesantren Khairul Ummah berdiri di bawah naungan Yayasan Islam Indragiri Hulu. Tujuan dari Yayasan Islam Indragiri Hulu berusaha melayani umat Islam dalam arti seluas-luasnya, salah satunya dengan mendirikan sebuah pesantren di daerah Kabupaten Indragiri Hulu. Maka diadakan diskusi forum, dari hasil diskusi tersebut sepakat mendirikan sebuah pesantren. Departemen Petanian Tanaman Pangan mewakafkan tanah seluas 8 Ha di daerah Desa Batu Gajah, Kecamatan Pasir Peny untuk mendirikan sebuah pesantren. Maka dari itu, para pendiri pesantren dan masyarakat mendapat kesempatan untuk mendirikan pesantren ditanah tersebut. Pada tahun 1995 pesantren baru beroperasi dengan KH. Munashir Jufri sebagai pemimpin pertama hingga tahun 2005 dan dilanjutkan oleh KH. Muhammad Mursyid hingga 2021.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 248.

Pondok Pesantren Khairul Ummah mulai mendirikan dua sekolah formal di bawah naungan Departemen Agama, yaitu Madrasah Aliyah didirikan pada tanggal 17 Juli 1995 dan dilanjutkan Madrasah Tsanawiyah pada tanggal 15 Juli 1996. Namun, penerimaan jumlah murid terbanyak berada di Madrasah Tsanawiyah dikarenakan masyarakat menganggap pendidikan dasar agama harus didapatkan dari bangku Sekolah Menengah Pertama atau Tsanawiyah. Masa Kepemimpinan KH. Muhammad Mursyid juga membangun jenjang pendidikan sekolah dasar dengan nama Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Pondok Pesantren Khairul Ummah pada tahun 2013. Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Khairul Ummah menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum Kemendikbud dan Kemenag serta program kegiatan pondok terdiri dari tahfidz Al-Qur'an, Qira'atul Kutub, berbahasa Arab dan Inggris. Pondok Pesantren Khairul Ummah berusaha memperhatikan perkembangan santrinya melalui kegiatan-kegiatan positif dan pembelajaran keislaman dengan tujuan agar mendapatkan pemahaman agama.

Perkembangan Pondok Pesantren Khairul Ummah mendapat respon baik dari masyarakat. Pada tahun 2019 perkembangan jumlah santrinya mencapai 1.529 santri dan berasal dari berbagai daerah Kabupaten Indragiri Hulu, Pelalawan, Kampar, Siak dan luar provinsi di Jawa, Kalimantan, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Barat dan sebagainya. Perkembangan pesantren sungguh pesat, sehingga minat masyarakat semakin tinggi untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Khairul Ummah. Adanya keterbatasan fasilitas dan ingin menerima santri lebih banyak lagi maka dibuka beberapa cabang pesantren di Provinsi Riau. Terdapat lima

cabang pesantren telah didirikan dan dua cabang perantren baru beroperasi di Pekanbaru pada tahun 2019 dan Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2021.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran juga dilakukan di luar lingkungan sekolah dengan menerapkan sholat berjamaah dan sholat sunnah bersama, penghafalan tahfidz Al-Qur'an kepada semua santri, gotong royong dan ekstrakurikuler santri, muhadharah, serta muhadatsah bahasa Inggris dan Arab di lingkungan pesantren. Pondok Pesantren Khairul Ummah juga menargetkan lulusan para santri-santrinya untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi luar negeri Al-azhar, Sudan, Pakistan, Mesir dan sebagainya. Pondok pesantren memberikan bantuan kepada santrinya dengan cara bimbingan dari ustadz alumni dari lulusan Mesir, mendatangkan para mediator dari pihak universitas, memberikan support dan kontribusi dalam memberikan waktu pembelajaran menjelang tes kemenangan. Hasilnya sudah ada 14 santri lulus dan melanjutkan pendidikannya di luar negeri.<sup>6</sup>

Penelitian tentang Pondok Pesantren Khairul Ummah di Desa Batu Gajah, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau mengkaji tentang Perkembangan dimasa kepemimpinan pesantren, aktivitas santri, serta interaksi santri dengan masyarakat Pondok Pesantren Khairul Ummah. Dari latar belakang di atas akan membahas penelitian skripsi berjudul “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Khairul Ummah Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyau Indragiri Hulu Riau 1995-2021”.

---

<sup>5</sup> PP. Khairul Ummah, “Pondok Pesantren Khairul Ummah” <http://khairulummah.sch.id/pondok-pesantren-khairul-ummah-2-pekanbaru/> (diakses pada 28 Desember 2021 pukul 12:30).

<sup>6</sup> Alam Terkembang dan Sugiarti, *Cahaya di Langit Pesantren* (Pekanbaru: Ilalang Print, 2015), hlm.81.

Penelitian ini membahas keberadaan Pondok Pesantren Khairul Ummah dari segi sejarah berdirinya dan perkembangannya.

## **B. Batasan dan Perumusan Masalah**

Penelitian ini membahas tentang Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Khairul Ummah Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu Riau tahun 1995-2021. Dalam pembahasan ini batasan spasial berada di Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Secara geografis, keberadaan Desa Batu Gajah tidak jauh dari pusat keramaian. Batasan temporal diambil dari tahun 1995 hingga 2021. Pengambilan tahun 1995 merupakan tahun berdirinya Pondok Pesantren Khairul Ummah di bawah Yayasan Islam Indragiri Hulu (Yasiin) serta dukungan dari Ruchiyat Saefudin, MBA dan KH. Munashir Jufri. Batasan akhir diambil 2021 merupakan Pondok Pesantren Khairul Ummah membuka cabang pesantren tepatnya di Indragiri Hilir, Riau.

Dari pernyataan di atas dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan dan batasan masalah penelitian. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik beberapa pertanyaan:

1. Apa latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Khairul Ummah 1995-2021?
2. Bagaimana proses perkembangan Pondok Pesantren Khairul Ummah 1995-2021?
3. Seperti apa dinamika kehidupan santri Pondok Pesantren Khairul Ummah?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Melalui perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hal tersebut, diantaranya:

1. Menguraikan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Khairul Ummah Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu Riau 1995-2021
2. Menjelaskan perkembangan di masa kepemimpinan pertama dan pemimpin kedua di Pondok Pesantren Khairul Ummah Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu Riau 1995-2021
3. Menganalisis dinamika kehidupan santri Pondok Pesantren Khairul Ummah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu Riau 1995-2021

Manfaat penelitian dapat ditinjau dari dua aspek yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai perkembangan Pondok Pesantren Khairul Ummah dan dijadikan sebagai tambahan wawasan, tambahan informasi, inspirasi dan kontribusi dalam pengembangan penelitian selanjutnya mengenai perkembangan pondok pesantren.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk membahas penelitian ini perlu adanya studi pustaka terlebih dahulu. Studi pustaka membahas tentang pondok pesantren, ditemukan melalui buku-buku, skripsi, tesis atau disertasi dari penelitian sebelumnya melalui pandangan sejarah.

Dalam buku Witrianto berjudul *Sejarah Pendidikan Indonesia*.<sup>7</sup> Buku ini membahas mengenai perkembangan pendidikan di Indonesia dari masa penjajahan Belanda hingga masa kemerdekaan, dimulai dari kebijakan-kebijakan pendidikan masa pemerintahan Belanda dan Jepang hingga pengaruh dari sistem pendidikannya. Pembahasan buku ini dilanjutkan tentang lembaga pendidikan Islam yaitu pesantren dari tradisional hingga modern.

Hasan Asari dalam bukunya berjudul *Sejarah Pendidikan Islam*.<sup>8</sup> Menjelaskan tentang rangkuman sejarah dari pendidikan Islam dari awal periode hingga masa kontemporer sesuai dengan perkembangan periodenya. Buku ini juga membahas perkembangan dari periodisasi kualitas pendidikan Islam secara garis waktu, periode dalam peletakan dasar-dasar dan prinsip pendidikan Islam oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam pembahasan selanjutnya dijelaskan masa-masa pendidikan Islam pada saat kejayaannya hingga masa kemandekan dan bangkit kembali dalam periode pembaruan pendidikan Islam.

Buku Al Furqan berjudul *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya*.<sup>9</sup> Menjelaskan tentang perkembangan pendidikan Islam di Indonesia hingga berbentuk lembaga pendidikan dikenal dengan pondok pesantren. Buku ini juga membahas upaya-upaya dalam mempertahankan eksistensi pesantren karena dibandingkan dengan sekolah agama lain dinilai modern karena pendidikan ke-Islamannya sedikit, pesantren lebih dinilai ketinggalan zaman karena

---

<sup>7</sup> Witrianto, *Sejarah Pendidikan Indonesia* (Padang: Unand, 2020).

<sup>8</sup> Hasan Asari, *Sejarah Pendidikan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2018).

<sup>9</sup> Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya* (Padang: UNP Press, 2015).

menggunakan sistem pendidikan tradisional. Karena hal itu, pesantren berupaya tetap eksis dan relevan dengan cara mereformulasikan kurikulum dengan memperhatikan kualitas pendidikan serta kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Dalam jurnal Abdul Tolib berjudul “Pendidikan di Pondok Pesantren Modern”.<sup>10</sup> Jurnal ini membahas tentang pesantren modern yang memiliki sistem pendidikan formal, non formal maupun informal. Dalam jurnal dijelaskan bahwa pesantren modern dikembangkan untuk mengefektifkan dampak, tidak hanya dijadikan sebagai tempat belajar saja, melainkan sebagai proses hidup itu sendiri, pembentukan watak santri dan mengembangkan sumber daya.

Skripsi Wahidun berjudul “Sekolah Menengah Agama: Pondok Pesantren Dar-El Hikmah di Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru (1991-2014)”.<sup>11</sup> Membahas tentang eksistensi dari sekolah menengah agama, yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Dar-El Hikmah saat menghadapi arus globalisasi pendidikan di Kota Pekanbaru. Pesantren berusaha memajukan pendidikan Islam dan mempertahankan prestasi sehingga menjadi lembaga pendidikan pondok pesantren nomor satu di Kota Pekanbaru. Skripsi ini juga membahas tentang pesantren Dar-El Hikmah didirikan atas rintisan sebuah Yayasan Nur Iman Pekanbaru.

---

<sup>10</sup> Abdul Tolib, “Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern”, Jurnal Risaalah, Vol. 1, No. 1, 2015.

<sup>11</sup> Wahidun, “Sekolah Menengah Agama: Pondok Pesantren Dar-El Hikmah di Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru 1991-2014”, *Skripsi* (Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2016).

Skripsi M. Subhan berjudul “Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy Sungai Terap Kumpeh Ulu Muaro Jambi 2004-2018”.<sup>12</sup> Skripsi mengkaji salah satu pondok pesantren di Jambi yang menerapkan perpaduan sistem pendidikan tradisional dengan pendidikan modern. Perkembangan pondok pesantren berkembang pesat dan maju ditandai dari segi pembangunan, fasilitas, jumlah santri dan prestasi dari para santri. Perkembangan pondok pesantren ini mengalami kemajuan relatif cepat dari tahun 2004 hingga tahun 2018. Skripsi ini juga membahas tentang respon dan dampak masyarakat terhadap pondok pesantren Jauharul Falah Al-Islamy.

Skripsi Agung Prasetyo berjudul “Pondok Pesantren Sabbihisma, Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang (2001-2019)”.<sup>13</sup> Skripsi ini membahas tentang perkembangan Pondok Pesantren Sabbihisma sangat pesat, membuat minat para santri untuk masuk ke pesantren tersebut. Pondok pesantren ini dikembangkan oleh Yayasan Fahmul Qur’an dan menggunakan sistem pendidikan modern. Melalui perkembangannya, memberikan harapan besar pada masyarakat untuk mendapatkan pendidikan Islam dengan tenaga pengajar serta sarana dan prasarana baik.

---

<sup>12</sup> M. Subhan, “Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy Sungai Terap Kumpeh Ulu Muaro Jambi 2004-2018”, *Skripsi* (Jambi: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2020).

<sup>13</sup> Agung Prasetyo, “Pondok Pesantren Sabbihisma, Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang 2001-2019”, *Skripsi* (Padang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2021).

## E. Kerangka Analisis

Penelitian ini membahas mengenai Pondok Pesantren Khairul Ummah di Desa Batu Gajah, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau pada tahun 1995-2021. Kajian lebih mengarah pada sejarah pendidikan Islam. Pendidikan Islam menjadi salah satu pendidikan berkembang dan berhubungan dengan pendidikan umum di sekolah.

Dalam UU RI. No. 20/2003 mengenai SISDIKNAS, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mencapai suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi diri seperti, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Terdapat pengertian pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik mengenai perkembangan jasmani dan rohani anak didik untuk mencapai kepribadian utama.<sup>14</sup> Dalam UU No.2 Tahun 1989, bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia dengan menjadikan manusia bertaqwa dan beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki tubuh jasmani dan rohani, mempunyai pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki kepribadian mandiri dan tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>15</sup>

Dalam pendidikan terdiri dari lembaga pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan terstruktur dan memiliki jenjang

---

<sup>14</sup> Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenaannya* (Padang: UNP Press, 2015), hlm.16-17.

<sup>15</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 84.

pendidikan sekolah dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal. Artinya pendidikan nonformal memberikan kesempatan kepada warga negara untuk melanjutkan kembali jenjang pendidikan formal dengan mengikuti kejar paket A, kejar Paket B, kejar paket C. Selain itu juga diselenggarakan dalam organisasi keagamaan, sosial, kesenian, dan olahraga.<sup>16</sup>

Proses pendidikan diperlukan bagi seluruh umat manusia. Proses pendidikan menjadi upaya manusia untuk dididik dan mendidik. Peran bagi pendidik yaitu membantu, membimbing, mengembangkan dan mengakualisasikan para peserta didik dalam mencapai potensi-potensi di dalam dirinya. Sedangkan peserta didik akan mendapat asuhan, bimbingan dan bantuan dari para pendidik. Pendidikan memiliki tugas dalam mengerahkan potensi mencapai kesempurnaan serta menjaga dan merealisasikan program secara bertahap. Untuk mendapatkan pendidikan bisa dilakukan dengan kegiatan belajar di lingkungan sekolah, luar sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>17</sup>

Dalam dunia pendidikan dibagi menjadi dua bagian, yaitu pendidikan umum dan pendidikan Islam. Pendidikan umum lebih mengarah lembaga pendidikan di sekolah-sekolah formal, memiliki prosedur teratur mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Lembaga pendidikan tersebut menekankan inti pelajaran umum.<sup>18</sup> Pendidikan Islam lebih mengajarkan dari sumber filosofi ajaran Islam dengan nilai-

---

<sup>16</sup> Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No. 11, Januari. 2017, hlm. 60-61.

<sup>17</sup> Al Furqan, Op.Cit., hlm. 4-5.

<sup>18</sup> Haidar Putra Daulay, Op.Cit., hlm. 76.

nilai universal di dalamnya. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan mengenai aturan pendidikan Islam dan terdapat tiga hal terkait *Pertama*, adanya lembaga Pendidikan Islam tersebut mendapat pengakuan sebagai pendidikan madrasah setara dengan sekolah umum. *Kedua*, pendidikan Islam dijadikan sebagai mata pelajaran diakui keberadaan pelajaran agama Islam di sekolah-sekolah. *Ketiga*, terdapat nilai-nilai Islam sebagai sistem pendidikan nasional.<sup>19</sup>

Berdasarkan pada Undang-Undang dan peraturan pemerintah, bahwa pendidikan Islam dilihat dari sistem pendidikan nasional meliputi dua posisi, *Pertama*, pendidikan Islam sebagai mata pelajaran di sekolah-sekolah mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. *Kedua*, pendidikan Islam sebagai lembaga diakui mulai dari lembaga formal, nonformal, dan informal. Lembaga formal termasuk dalam jenjang pendidikan dasar mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), hingga perguruan tinggi dalam bentuk akademik, sekolah tinggi, institut ataupun universitas. Lembaga nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, dan majelis taklim. Lembaga informal diakui dalam kedudukan rumah tangga dan keluarga sebagai lembaga pendidikan.<sup>20</sup>

Perkembangan pendidikan Islam ditandai dengan munculnya pesantren. Sebelum tahun 1960-an bahwa nama pesantren di Indonesia lebih dikenal dengan nama pondok artinya asrama-asrama para santri untuk tinggal dan terbuat dari bambu.

---

<sup>19</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 7.

<sup>20</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 9.

Pengertian pesantren berasal dari kata santri yaitu dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* artinya tempat tinggal para santri.<sup>21</sup> Penjelasan mengenai asal-usul kata “santri” ada dua penjelasan, *Pertama* bahwa kata “santri” berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *sastri* artinya sebagai orang mengetahui agama melalui kitab dan Al-Qur’an. *Kedua*, kata “santri” berasal dari bahasa Jawa yaitu *cantrik* artinya seseorang mengikuti seorang guru ke manapun guru pergi menetap.<sup>22</sup> Djamaluddin mengatakan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam diakui oleh masyarakat, dengan menerapkan sistem asrama dan belajar melalui sistem pengajian atau madrasah di bawah kepemimpinan kiai dengan ciri khas kharimatis serta independen dalam segala hal.<sup>23</sup>

Pondok pesantren terus mengalami perkembangan dan transformasi mulai dari kultur, nilai serta sistem pendidikan. Sistem pendidikan pondok pesantren dulunya merupakan tradisional kemudian bertransformasi mengikuti perubahan menjadi modern. Perbedaan transformasi dari sistem pendidikan pesantren tradisional ke modern dapat dilihat perubahan sistem pengajaran madrasah mulai dari dasar berbentuk Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, pengetahuan agama dan bahasa Arab, keterampilan sesuai pada kemampuan santri.<sup>24</sup> Pesantren modern lebih khusus pada pendidikan jalur sekolah formal hingga perguruan tinggi.<sup>25</sup> Prinsip pesantren modern lebih berfokus menyesuaikan dan beradaptasi dengan kondisi pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan model

---

<sup>21</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta:LP3ES, 2011), hlm. 41.

<sup>22</sup> Nur Cholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina,1997), hlm. 40.

<sup>23</sup> Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), hlm. 27.

<sup>24</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2016), hlm. 173.

<sup>25</sup> Fatiyah, “Historiografi Pesantren di Indonesia”, *Historia Madania* Vol. 5 (1). 2021, hlm. 68.

pendidikan dulu hingga masa penjajahan tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman.<sup>26</sup>

Kurikulum pesantren modern menggunakan sistem pendidikan madrasah dengan menggabungkan mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Sebelumnya sistem pendidikan ini tidak banyak dipakai oleh pesantren. Berawal pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, sistem ini berasal dari pengaruh pendidikan Madrasah Darul Ulum atau Madrasah Shaulatiah di Mekkah, kemudian dibawa oleh ulama-ulama yang pernah belajar di madrasah tersebut. Selain itu, sistem pengaturan kelas juga didapat dari pengaruh jenjang kelas model sekolah Belanda.<sup>27</sup> Secara garis besar, ciri khas pesantren modern adalah memprioritaskan pendidikan pada sistem formal dan penekanan bahasa Arab pada percakapan, menggunakan buku literatur bahasa Arab dan kurikulum Diknas/Kemenag.<sup>28</sup> Pesantren modern menjadikan peran kiai sebagai reduksi oleh para pengurus pesantren. Pengurus pesantren ini bisa dikatakan sebagai peran ustad/ustadzah dalam membimbing, mendidik, membina, dan mengajarkan pendidikan madrasah dan luar madrasah untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dan memberikan pelajaran baru kepada santri.

Dalam pesantren menerapkan sistem asrama kepada santri disebut sebagai *boarding school*. Kehadiran *boarding school* menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan pesantren. *Boarding school* menerapkan perpaduan dari sistem

---

<sup>26</sup> Abdul Tolib, "Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern", Jurnal Risaalah, Vol. 1, No. 1, 2015, hlm. 60.

<sup>27</sup> Witrianto, *Sejarah Pendidikan Indonesia* (Padang: Unand, 2020), hlm. 256.

<sup>28</sup> Abdul Tolib, Op.Cit., hlm. 63.

pendidikan modern dengan sistem pendidikan Islam, yaitu pesantren.<sup>29</sup> *Boarding school* merupakan sekolah berasrama dimana para santri, guru, dan karyawan sekolah tinggal di lingkungan asrama. Tradisi kelembagaan pendidikan Islam menganggap bahwa pesantren termasuk cikal bakal *boarding school* secara intensif terdapat ilmu-ilmu keagamaan dengan tingkat tertentu sehingga mencetak kiai atau ustadz nantinya akan bergerak di bidang dakwah keagamaan dalam masyarakat.<sup>30</sup> Pondok Pesantren Khairul Ummah termasuk dalam penerapan *Boarding School*.

## F. Metode Penelitian

Penelitian mengenai sejarah perkembangan Pondok Pesantren Khairul Ummah perlu mengumpulkan data dan menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah terdiri dari pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Heuristik menjadi tahap pertama dalam pengumpulan sumber dengan cara mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah<sup>31</sup>. Pengumpulan sumber-sumber sejarah terbagi menjadi dua bentuk yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer mencakup semua ditulis oleh pelaku sejarah atau orang terlibat pada peristiwa itu terjadi.<sup>32</sup> Terdapat sumber primer dalam bentuk sumber lisan berupa wawancara dengan pemimpin Pondok Pesantren Khairul Ummah, Yayasan Pondok Pesantren Khairul Ummah, beberapa pengurus, dan santri. Sumber primer lainnya berupa dokumen atau arsip dari berbagai sumber

---

<sup>29</sup> Yayan Rakhtikawati, *Islamic Boarding School* (Bandung: Anggota IKAPI, 2021), hlm. 32.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 145.

<sup>31</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 67.

<sup>32</sup> Mestika Zed, *Metodologi Sejarah* (Universitas Negeri Padang: Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, 2003), hlm. 97.

mengenai Pondok Pesantren Khairul Ummah, foto pendukung atau foto hasil sendiri, beberapa penghargaan prestasi Pondok Pesantren Khairul Ummah. Sumber sekunder didapat secara tidak langsung. Sumber sekunder sudah rekonstruksi atau interpretasi berdasarkan pada sumber-sumber primer berubah ke dalam bentuk tulisan baru.<sup>33</sup> Sumber sekunder berupa literatur-literatur berhubungan dengan tema penelitian seperti buku-buku, jurnal-jurnal, buku teks sejarah, artikel memiliki berhubungan dengan sejarah perkembangan pondok pesantren.

Tahap kedua adalah kritik sumber-sumber. Hasil sumber-sumber tertulis harus dilakukan pengujian atau menyaring sumber-sumber pertama secara kritis mengenai kebenaran atau keaslian dari sumber tersebut. Dalam kritik sumber dilakukan dua cara yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal yaitu melakukan verifikasi atau pengujian pada aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah.<sup>34</sup> Kritik internal lebih menekankan pada aspek-aspek “dalam” seperti isi dari sumber, kesaksian (testimoni).<sup>35</sup>

Tahap ketiga yaitu Interpretasi atau disebut penafsiran. Sejarawan akan mencantumkan data dan hasil keterangan data. Hal ini akan memudahkan para pembaca untuk dapat melihat kembali dan menafsirkan ulang. Gunanya interpretasi yaitu data telah lama atau mati bisa kembali dan memiliki arti. Interpretasi memiliki dua macam yaitu analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan). Adanya analisis dapat menemukan sebuah fakta dari perolehan data dan akan dicantumkan.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 96.

<sup>34</sup> Helius Sjamsuddin, *Op.Cit.*, hlm. 104.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 112.

Sedangkan sintesis menemukan fakta berevolusi dari hasil interpretasi data-data ditemukan dan dikelompokkan menjadi satu.<sup>36</sup>

Tahap terakhir yaitu historiografi. Historiografi merupakan hasil penulisan penelitian. Historiografi adalah hasil dari rekonstruksi imajinatif dari masa lalu berdasarkan data hasil dari proses. Historiografi menjadi tahap terakhir kegiatan penelitian sejarah dan hasil penelitian didapat dalam bentuk cerita sejarah melalui penggambaran jelas selama melakukan penelitian<sup>37</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam judul penelitian terdapat lima bab yang akan dijelaskan secara rinci. Dalam lima bab disusun secara berurut menurut dari rumusan masalah penelitian.

Bab I merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan sumber-sumber penelitian. Bab ini menjadi kerangka berpikir dalam penelitian dan nantinya menjadi pembahasan dalam penelitian.

Bab II membahas tentang gambaran geografis dan topografi wilayah Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyau, kondisi penduduk, kegiatan keagamaan, serta kondisi pendidikan di Desa Batu Gajah.

Bab III mengkaji tentang latar belakang berdirinya Yayasan Islam Indragiri menjadi awal mula sebelum berdiri Pondok Pesantren Khairul Ummah. Pembahasan

---

<sup>36</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), hlm.78-79.

<sup>37</sup> M. Subhan, "Pondok Pesantren Jauharul Falah Al-Islamy Sungai Terap Kumpeh Ulu Muaro Jambi 2004-2018", *Skripsi* (Jambi: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2020), hlm. 15.

lainnya mengenai sejarah dan perkembangan dari Pondok Pesantren Khairul Ummah pada masa kepemimpinan KH. Munashir Jufri dan KH Muhammad Mursyid. Pembahasan juga dilanjutkan tentang perkembangan sarana prasarana, perkembangan santri serta program kegiatannya.

Bab IV mengkaji tentang dinamika kehidupan santri di Pondok Pesantren Khairul Ummah, meliputi tentang interaksi sosial antar santri, prestasi santri, serta interaksi santri dengan masyarakat Desa Batu Gajah.

Bab V merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan diajukan dalam rumusan masalah. Bab ini merupakan jawaban-jawaban dari segala permasalahan dalam penelitian. Hal ini akan dijelaskan secara singkat dalam kesimpulan dan saran dalam perkembangan Pondok Pesantren tersebut.

